

## PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA PACAREJO: DAMPAK SOSIAL DAN PENGUATAN KOMUNITAS

Tegar Satya Putra<sup>1</sup>, Yennie<sup>2</sup>, Desideria Cempaka Wijaya Murti<sup>3</sup>, Gilang Ahmad Fauzi<sup>4</sup>, Prihatno<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Atma Jaya Yogyakarta <sup>4,5</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta  
[tegar.satya@uajy.ac.id](mailto:tegar.satya@uajy.ac.id)

### Abstract

*This training initiative was undertaken to bolster the tourism potential of Pacarejo Village by enhancing the local community's capacity in key areas of tourism management. Recognizing the pivotal role that tourism plays in rural development, the program was designed to address specific challenges through a structured approach, focusing on three essential domains: digital marketing, service excellence, and the implementation of continuous improvement practices through Kaizen and SMART goal-setting. The rationale behind targeting these areas is rooted in the broader goal of fostering sustainable tourism that can spur economic growth while preserving cultural heritage. Adjustments made during the program, such as employing more relatable examples for SMART goals and introducing ice-breaking activities, were critical in improving participant engagement and knowledge retention. The training's success is attributed to its adaptability and relevance, which facilitated a learning environment that encouraged active participation and practical application of skills. The outcome is a strengthened foundation for Pacarejo's tourism sector, contributing to the village's journey towards becoming a self-sustaining and vibrant destination that enriches both visitors' experiences and the local community's quality of life.*

**Keywords:** *Tourism Village, Rural Based Tourism, Community-Based Tourism*

### Abstrak

Inisiatif pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata Desa Pacarejo dengan meningkatkan kapasitas komunitas lokal dalam bidang kunci manajemen pariwisata. Mengakui peran penting pariwisata dalam pengembangan pedesaan, program ini dirancang untuk mengatasi tantangan spesifik melalui pendekatan terstruktur, berfokus pada tiga domain penting: pemasaran digital, keunggulan layanan, dan implementasi praktik perbaikan berkelanjutan melalui Kaizen dan penetapan tujuan SMART. Rasionalitas menargetkan area-area ini berakar pada tujuan yang lebih luas untuk menumbuhkan pariwisata berkelanjutan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi sambil melestarikan warisan budaya. Penyesuaian yang dilakukan selama program, seperti menggunakan contoh yang lebih mudah diterapkan untuk tujuan SMART dan memperkenalkan aktivitas ice-breaking, sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Keberhasilan pelatihan ini dikaitkan dengan adaptabilitas dan relevansinya, yang memfasilitasi lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif dan penerapan praktis keterampilan. Hasilnya adalah penguatan fondasi sektor pariwisata Pacarejo, berkontribusi pada perjalanan desa menjadi tujuan yang mandiri dan dinamis yang memperkaya pengalaman pengunjung dan kualitas hidup masyarakat lokal.

**Kata Kunci:** *Tourism Village, Rural Based Tourism, Community-Based Tourism*

Submitted: 2023-12-20

Revised: 2023-12-21

Accepted: 2024-01-02

### Pendahuluan

Di era di mana ekonomi lokal semakin terhubung dengan tren pariwisata global, pengembangan desa wisata telah muncul sebagai strategi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran komunitas (Fafurida et al., 2023; Ramkissoon, 2023). Konsep desa wisata mengintegrasikan budaya, lingkungan, dan warisan lokal menjadi pengalaman komprehensif bagi pengunjung dan warga desa, mendorong tidak hanya pertumbuhan ekonomi tetapi juga pelestarian budaya dan keberlanjutan lingkungan (Giannakis, 2018). Seiring dunia semakin menghargai pengalaman perjalanan yang unik dan terlokalisasi, signifikansi desa wisata dalam lanskap pariwisata global terus meningkat.

Esensi desa wisata terletak pada kemampuannya untuk berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal (Utami et al., 2023). Desa wisata membuka peluang pekerjaan, mendorong

pelestarian seni dan kerajinan lokal, dan mempromosikan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Seperti yang ditonjolkan dalam sebuah studi tentang dampak desa wisata (Ap et al., 2020), entitas-entitas ini bukan hanya sarana untuk pembangunan ekonomi tetapi sangat penting dalam membentuk identitas dan masa depan area pedesaan. Mereka memberdayakan komunitas untuk menampilkan warisan dan tradisi mereka di panggung global, mengundang turis untuk berpartisipasi dalam pengalaman otentik yang tidak bisa ditawarkan oleh kehidupan kota.

Namun, pendirian dan pertumbuhan desa wisata tidak tanpa tantangan. Suharti et al., (2023) mengemukakan bahwa desa wisata kurang bisa berkembang karena kurangnya pengetahuan untuk mengelola proses bisnis di desa wisata. Desa wisata membutuhkan investasi yang substansial dalam infrastruktur, pemasaran, dan pengembangan sumber daya manusia. Seiring desa wisata berkembang, mereka harus menjaga keseimbangan antara melestarikan keaslian yang menarik pengunjung dan mengakomodasi fasilitas yang diminta oleh pariwisata modern. Investasi dalam desa wisata, oleh karena itu, harus strategis, fokus pada praktik berkelanjutan yang menghormati budaya dan lingkungan lokal sambil mempromosikan manfaat ekonomi.

Pacarejo, sebuah desa yang penuh dengan potensi, berdiri di ambang perjalanan transformatif ini. Pacarejo terletak di kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dengan warisan budaya yang kaya, lanskap yang indah, dan komunitas yang hangat, desa ini memiliki semua yang diperlukan untuk menjadi desa wisata yang sukses. Namun, seperti yang diidentifikasi dalam analisis awal, Pacarejo menghadapi tiga tantangan inti yang memerlukan perhatian segera: kurangnya pengetahuan dalam keunggulan layanan, keterampilan pemasaran digital yang tidak memadai, dan gaya manajemen yang tidak efektif. Tantangan-tantangan ini tidak unik untuk Pacarejo; mereka mencerminkan masalah yang lebih luas dalam sektor pengembangan pariwisata pedesaan. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan khusus yang mempertimbangkan konteks dan kebutuhan unik desa.

Pertama, kurangnya pengetahuan dalam keunggulan layanan menghambat kemampuan bisnis lokal dan penyedia layanan untuk memenuhi harapan turis. Program pelatihan yang berfokus pada peningkatan layanan pelanggan, keramahan, dan keterampilan antar pribadi sangat penting dalam mengubah Pacarejo menjadi desa wisata yang dikenal dengan layanan luar biasa.

Kedua, jurang digital menyajikan tantangan yang signifikan. Di era digital saat ini, ketiadaan strategi pemasaran digital yang kuat dapat membuat desa yang paling indah pun menjadi tidak terlihat oleh turis potensial. Pacarejo harus memanfaatkan kekuatan alat digital untuk mempromosikan atraksinya, berinteraksi dengan turis, dan membangun *online presence* yang kuat.

Ketiga, manajemen yang efektif adalah tulang punggung dari setiap inisiatif pariwisata yang sukses. Pacarejo membutuhkan pemimpin dan manajer yang dapat membayangkan masa depan desa sebagai pusat pariwisata, membuat keputusan strategis, dan menggerakkan sumber daya secara efisien. Ini melibatkan pelatihan dalam kepemimpinan, manajemen proyek, perencanaan keuangan, dan praktik pariwisata berkelanjutan. Seperti yang ditekankan dalam makalah ekonomi, manajemen yang baik melampaui administrasi; itu melibatkan menginspirasi visi bersama untuk masa depan desa (Fafurida et al., 2023).

Mengingat tantangan-tantangan yang disebutkan di atas, program pelatihan yang diusulkan untuk Pacarejo bertujuan menjadi inisiatif komprehensif yang menangani area kunci ini. Program akan dirancang bersama dengan pemangku kepentingan lokal, memastikan bahwa itu berakar pada realitas kebutuhan dan aspirasi Pacarejo. Dengan menggabungkan pengetahuan teoritis dengan sesi praktis, program akan membekali peserta dengan keterampilan dan kepercayaan yang diperlukan untuk mendorong transformasi Pacarejo menjadi desa wisata yang berkembang.

## Metode

Pelatihan yang diusulkan untuk desa wisata Pacarejo dirancang untuk mengatasi kebutuhan spesifik melalui diskusi kelompok kecil yang terarah. Dengan membagi tim manajemen pariwisata desa menjadi tiga kelompok khusus, pelatihan ini memastikan pengembangan keterampilan yang fokus dan efektif yang disesuaikan dengan berbagai aspek manajemen pariwisata.

Satu kelompok difokuskan secara eksklusif pada pemasaran digital. Mengingat pentingnya visibilitas dan keterlibatan online dalam menarik turis, pelatihan ini mencakup strategi untuk pemasaran media sosial, penciptaan konten, dan memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan penawaran unik Pacarejo. Para peserta belajar bagaimana secara efektif menjangkau audiens yang lebih luas, melibatkan calon pengunjung, dan mengonversi minat menjadi pertumbuhan pariwisata.

Kelompok kedua berfokus pada keunggulan layanan. Pelatihan ini sangat penting untuk memastikan pengunjung Pacarejo memiliki pengalaman yang positif dan berkesan. Para peserta mendalami prinsip layanan pelanggan, keterampilan komunikasi, dan cara melampaui ekspektasi pengunjung. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan budaya keunggulan dan keramahan yang mencerminkan komitmen desa terhadap layanan berkualitas.

Kelompok terakhir menerima pelatihan tentang Kaizen dan penetapan tujuan SMART. Kaizen, istilah Jepang untuk "peningkatan berkelanjutan," adalah strategi yang melibatkan semua karyawan dalam proses peningkatan. Pelatihan ini membantu peserta memahami cara mengimplementasikan perubahan bertahap untuk efisiensi, kualitas, dan kepuasan pelanggan. Selain itu, mereka belajar tentang menetapkan tujuan Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound (SMART), kerangka kerja yang akan membimbing mereka dalam menetapkan tujuan realistis dan mengukur kemajuan dalam meningkatkan daya tarik pariwisata desa.

Dengan membagi pelatihan menjadi tiga area fokus ini, Pacarejo dapat memastikan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan manajemen pariwisatanya dan pengalaman pengunjung secara keseluruhan. Setiap kelompok akan berkontribusi pada pengembangan desa dengan membawa keterampilan dan pengetahuan khusus yang bersama-sama menciptakan destinasi pariwisata yang kuat dan kompetitif.

## Hasil dan Pembahasan

Program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen pariwisata desa Pacarejo baru-baru ini dilaksanakan dengan sukses. Program ini berfokus pada tiga area kritis: Pemasaran Digital, Keunggulan Layanan, dan Penetapan Kaizen & Tujuan SMART. Setiap kelompok khusus menerima pelatihan yang disesuaikan untuk mengatasi tantangan dan peluang unik sektor pariwisata di Pacarejo.

Program pelatihan yang ditujukan untuk peningkatan kemampuan manajemen pariwisata di Desa Wisata Pacarejo telah berhasil dilaksanakan. Keterlibatan dan partisipasi yang tinggi dari seluruh anggota tim manajemen pariwisata merupakan indikator jelas dari keberhasilan ini. Antusiasme dan komitmen yang kuat terhadap pembelajaran dan penerapan keterampilan baru menjadi ciri khas program ini, terlihat dari interaksi aktif yang berlangsung selama sesi pelatihan. Pembagian tim ke dalam kelompok-kelompok khusus memungkinkan setiap peserta untuk memfokuskan pembelajaran pada area yang relevan dengan peran mereka, memperdalam pemahaman dan meningkatkan dampak pembelajaran secara signifikan. Selain itu, pelatih menekankan pada aplikasi praktis dari konsep dan strategi yang diajarkan, yang memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga memvisualisasikan dan merencanakan implementasi keterampilan baru ini secara langsung dalam kegiatan pariwisata yang ada di Desa Pacarejo.

Dalam rangka peningkatan terus-menerus, kami mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian berdasarkan umpan balik dan observasi selama sesi pelatihan. Penyesuaian ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan, mudah dipahami, dan menarik

bagi semua peserta. Berikut adalah tabel 1 yang merinci beberapa penyesuaian yang telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan.

**Tabel 1** Perubahan Dalam Pelatihan dan Dampaknya

<b>Perubahan</b>	<b>Alasan Perubahan</b>	<b>Dampak</b>
Contoh yang Lebih Sederhana untuk Tujuan SMART	Contoh tingkat perusahaan awal terlalu kompleks dan tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari peserta.	Membuat pelatihan lebih mudah diakses dan dimengerti, memastikan peserta dapat efektif menerapkan tujuan SMART dalam peran mereka.
Penyertaan Aktivitas <i>Ice-Breaking</i>	Peserta membutuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan fokus dan partisipasi.	Untuk memberi energi dan memotivasi peserta, mendorong interaksi dan diskusi yang lebih banyak selama sesi pelatihan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari program pelatihan yang dijalankan di Desa Wisata Pacarejo menunjukkan hasil yang menggembirakan dan memberikan panduan penting untuk pelatihan serupa di masa depan. Keberhasilan pelatihan ini tercermin dari tingkat keterlibatan yang tinggi dan interaksi yang dinamis antara peserta dan pelatih. Keikutsertaan dan dedikasi peserta dalam setiap sesi pelatihan menandakan sebuah perubahan positif dalam pendekatan mereka terhadap pengelolaan pariwisata desa. Pelatihan yang difokuskan pada digital marketing, keunggulan layanan, serta Kaizen dan penetapan tujuan SMART telah memberikan wawasan baru dan keterampilan praktis yang siap diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan operasional desa wisata.

Penyesuaian yang dilakukan selama pelatihan, termasuk penggunaan contoh-contoh yang lebih sederhana dalam menyusun tujuan SMART dan penyertaan aktivitas ice-breaking, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan memperkuat kerjasama tim. Penyesuaian ini tidak hanya memudahkan peserta dalam memahami materi, tetapi juga mempromosikan suasana belajar yang lebih santai dan interaktif, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang lebih erat antara anggota tim.

Pelatihan ini juga menyoroti pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam metodologi pengajaran. Pelatih harus selalu siap untuk mengubah pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi peserta, yang dapat bervariasi tergantung pada konteks lokal dan pengalaman individu. Ke depannya, rekomendasi untuk pelatihan serupa adalah melibatkan peserta dalam proses perencanaan pelatihan, sehingga materi dan kegiatan yang disajikan dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Dengan memperhatikan umpan balik dari peserta, program pelatihan selanjutnya dapat dirancang untuk lebih menekankan pada pengembangan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam praktik sehari-hari mereka. Hal ini mencakup pemberian tugas praktis pasca-pelatihan yang memungkinkan peserta untuk melanjutkan pengembangan keterampilan mereka di lingkungan kerja nyata.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah membuka jalan bagi peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan Desa Wisata Pacarejo. Dengan pelatihan yang telah disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka, tim manajemen pariwisata Pacarejo kini memiliki dasar yang kuat untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan desa wisata. Ini merupakan langkah penting menuju pengembangan yang inklusif dan berkelanjutan yang tidak hanya akan meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi juga kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa.

### Daftar Pustaka

- Ap, A. R., Karinawati Imron, D., & Pertiwi, C. (2020). *Tourism Village: Challenges and Opportunities in New Normal*.
- Fafurida, F., Purwaningsih, Y., Mulyanto, M., & Suryanto, S. (2023). Tourism Village Development: Measuring the Effectiveness of the Success of Village Development. *Economies*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/economies11050133>
- Giannakis, E. (2018). *THE ROLE OF RURAL TOURISM ON THE DEVELOPMENT OF RURAL AREAS: THE CASE OF CYPRUS*. <https://www.researchgate.net/publication/324124194>
- Ramkissoon, H. (2023). Perceived social impacts of tourism and quality-of-life: a new conceptual model. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(2), 442–459. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1858091>
- Suharti, L., Sirine, H., & Martono, S. (2023). DEVELOPING A SUSTAINABLE TOURISM VILLAGE MODEL: AN EXPLORATORY STUDY. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 25(1), 63–82. <https://doi.org/10.9744/jmk.25.1.63-82>
- Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). Rural tourism entrepreneurship success factors for sustainable tourism village: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2180845>